

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberadaan koperasi di Indonesia merupakan bentuk perwujudan dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”** Artinya, sistem perekonomian yang digunakan dan dikembangkan seharusnya merupakan badan usaha yang tidak bertujuan hanya untuk mendapatkan laba, namun untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam hal ini, badan usaha yang dimaksud dapat diwujudkan dalam badan usaha koperasi, karena koperasi dianggap sebagai tulang punggung perekonomian yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat.

Tujuan koperasi tersebut dapat dicapai apabila komponen di dalam koperasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal, serta pengelolaan yang efektif oleh sumber daya manusia yang kompeten. Namun pada kenyataannya, karena skala koperasi yang masih relatif kecil dan kondisi koperasi yang kurang berkembang dibandingkan dengan badan usaha lainnya, sehingga keberlanjutan koperasi memerlukan bantuan yang lebih besar dibandingkan dengan banyak pelaku ekonomi lainnya.

Untuk menjaga keberlanjutannya, koperasi seringkali memerlukan dukungan *eksternal* maupun *internal* yang lebih besar. Dukungan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dana untuk pengembangan koperasi dan usahanya, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, atau akses terhadap pasar yang lebih luas melalui jaringan kemitraan dengan organisasi lain.

Dengan demikian, agar koperasi dapat melakukan perubahan secara perlahan, untuk keberlangsungan dan perkembangannya maka, koperasi dapat memulainya melalui yang paling mendasar dan sering sekali ditemukan dalam *internal* koperasi yaitu masalah manajemen koperasi khususnya di bidang sumber daya manusia yang menyangkut kinerja pengurus yang merupakan pengelola koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, koperasi penting untuk menerapkan strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam menangani dan memanfaatkan peran penting sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien, khususnya dalam konteks koperasi.

Sumber daya manusia yang ada di dalam koperasi meliputi, pengurus, pengawas, manajer, karyawan dan anggota. Karena keberlangsungan dan keberhasilan koperasi tidak luput dari peran pengurus dan anggota di dalamnya, maka yang akan di bahas disini yaitu mengenai pengurus (kinerjanya) dan anggota (partisipasi sebagai pemilik dan pengguna).

Demikian halnya pada koperasi, hasil kinerja pengurus baik dan tidaknya dapat memengaruhi partisipasi anggota. Jika anggota merasa puas atas kinerja

pengurus anggota akan loyal sehingga partisipasi mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja dirasakan kurang baik dan anggota tidak merasakan manfaat atas kinerja pengurusnya anggota akan cenderung tidak loyal dan partisipasi mereka rendah.

Sesuai dengan UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab VI Pasal 29 Ayat (1) **“Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota”** yang disahkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku selama periode waktu yang sudah disepakati. Maka dari itu, untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik, pengurus koperasi harus benar-benar dipilih dari orang yang jujur, bertanggung jawab, terampil, kreatif, memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu memimpin, cakap, mempunyai pengetahuan yang luas tentang koperasi, serta mampu mengedepankan keputusan bersama.

Pengurus KPRI Marga Mukti merupakan pegawai negeri aktif di suatu lembaga yang memiliki kesibukan di luar koperasi karena hal tersebut sudah pasti, waktu untuk koperasi sangat kurang, apalagi dengan kondisi anggota yang cukup banyak dan tidak memiliki karyawan. Kondisi ini mengharuskan pengurus untuk bisa membagi waktu dengan efektif agar anggota dapat merasakan output dari kinerja pengurus.

Kinerja pengurus yang baik dapat dilihat dari bagaimana anggota maupun pengurus taat dalam mengikut semua prosedur yang ada dengan standar yang telah disepakati yang mana akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja dan

perkembangan koperasi. Karena apabila hanya salah satu dari komponen koperasi saja yang bekerja maka kinerja koperasi akan menurun karena tidak adanya kerjasama di dalam koperasi. Dengan demikian diperlukan pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi pengurus.

Adapun tugas pokok dan fungsi pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Marga Mukti Dalam Buku RAT adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana kerja tahunan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Marga Mukti.
2. Membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Marga Mukti.
3. Mengelola kegiatan usaha koperasi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Koperasi yang berlaku.
4. Mengelola keuangan koperasi secara transparan.
5. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota koperasi.
6. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha koperasi.
7. Mewakili dan melindungi anggotanya dalam berinteraksi dengan pihak luar, seperti pemerintahan dan pihak swasta.
8. Mendorong solidaritas kerjasama di antara anggotanya untuk mencapai keberhasilan bersama.
9. Menyediakan layanan simpan pinjam untuk anggotanya dengan bunga yang kompetitif dan kondisi yang menguntungkan.

10. Menyediakan layanan keuangan yang terjangkau bagi anggota koperasi.

Dengan tupoksi yang harus dilakukan oleh koperasi, para pengurus yang ada di KPRI Marga Mukti dalam hal mewakili anggotanya untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar belum terealisasi karena, sesuai dengan Laporan Pertanggungjawaban pengurus dalam buku RAT bahwa kinerja pengurus dapat diterima tetapi dengan syarat perhatikan kembali peningkatan kesejahteraan anggota dalam hal menjalin kemitraan dengan pihak luar. Karena pada kenyataannya pengurus KPRI Marga Mukti belum menjalankan salah satu tupoksi di dalam koperasi yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti dalam menjalin kemitraan dengan pihak luar pemerintah dan swasta dan atau pihak lain yang menguntungkan koperasi yang dikarenakan adanya berbagai kesibukan dan alasan rasional lainnya.

Adapun faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja pengurus koperasi yaitu mengenai kompetensi pengurus, karena pengurus merupakan aspek penting dalam menjalankan dan memengaruhi kinerja koperasi. Kompetensi pengurus berhubungan dengan peran SDM pada sebuah organisasi atau perusahaan yang memiliki makna penting dalam pekerjaannya. Mengingat pentingnya peran pengurus pada koperasi sebagai salah satu penentu faktor keberhasilan koperasi dan cara untuk memikat anggota agar turut berpartisipasi secara aktif, maka kompetensi pengurus menjadi hal penting bagi kinerja koperasi. Jika pengurus koperasi tidak berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan

koperasi maka koperasi akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat.

Selain pengurus yang berperan penting dalam koperasi, anggota juga sama pentingnya dengan pengurus dalam keberlangsungan koperasi. Keterlibatan aktif anggota sangat penting dalam koperasi karena mereka memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam membentuk tujuan koperasi. Sesuai dengan UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab V Pasal 17 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi,

**“(1) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.**

**(2) Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota”.**

Berdasarkan UU RI tersebut bahwa anggota koperasi mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik, anggota memegang peran penting dalam perkembangan dan pendirian koperasi. Pada saat yang sama, sebagai pelanggan atau pengguna jasa atau layanan koperasi, anggota secara aktif terlibat dan mendapatkan manfaat dari beragam jasa atau layanan dan aktivitas yang ditawarkan oleh koperasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut terkait keterlibatan anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi. Peran anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik pada Koperasi

Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Marga Mukti berdasarkan pada data RAT (Rapat Anggota Tahunan) selama 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat dari perkembangan partisipasi anggotanya untuk tetap setia di dalam koperasi dan turut mengikuti kegiatan yang diadakan koperasi serta taat membayar simpanan pokok dan wajib anggota. Berikut tabel perkembangan keanggotaan koperasi:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Keanggotaan Koperasi**  
**Tahun 2019 - 2023**

Tahun	Anggota						
	Keadaan Awal	Aktif	Pasif	Keluar	Masuk	Keadaan Akhir	Daftar Hadir RAT
2019	467	377	76	36	22	453	357
2020	453	362	77	25	11	439	32
2021	439	343	55	49	8	398	88
2022	398	319	81	44	46	400	285
2023	388	296	72	39	19	368	270

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

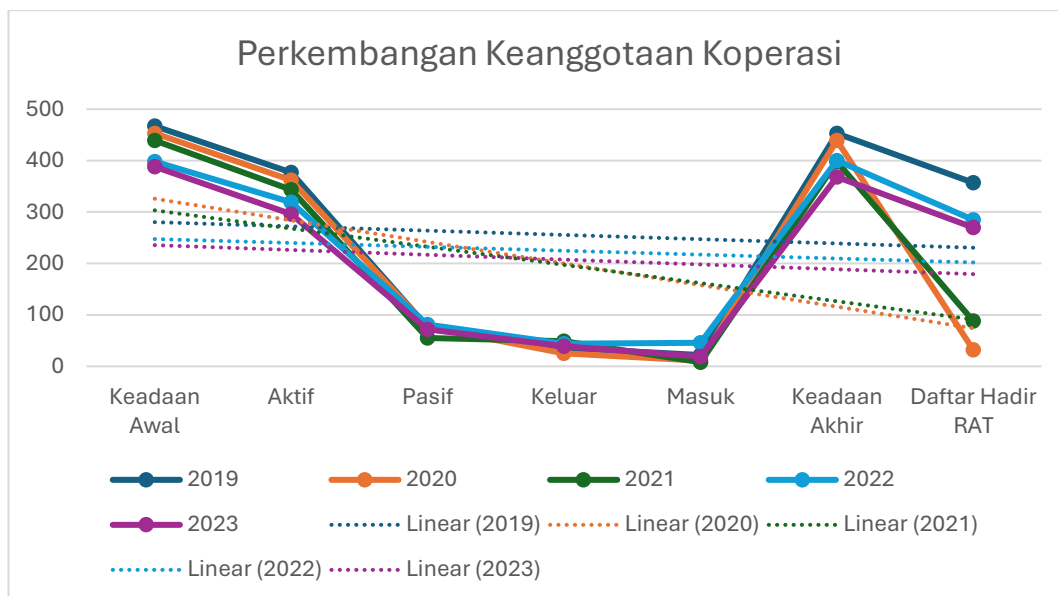
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah anggota KPRI Marga Mukti dari tahun 2019 - 2023 hanya mengalami peningkatan jumlah anggota di tahun 2022 saja, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 - 2021 koperasi tidak mengadakan rekrutmen yang signifikan untuk pendaftaran anggota baru, sedangkan mulai tahun 2022 koperasi mengadakan rekrutmen yang signifikan untuk menarik minat anggota baru, tetapi pada tahun berikut koperasi mengalami penurunan kembali diduga karena kurangnya upaya pengurus dalam mempertahankan anggotanya. Jika hal tersebut terus terjadi tentu akan berpengaruh negatif pada

koperasi karena anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebaliknya walaupun hal tersebut terjadi jika pengurus mampu mengelola dan memanfaatkan anggota dengan baik maka akan berdampak positif pada koperasi.

Keluarnya anggota koperasi tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti, berakhirnya masa kedinasan (pensiun), perpindahan tempat dinas dan hal lainnya. Sedangkan untuk kategori anggota pasif sendiri terjadi karena anggota KPRI Marga Mukti ini merupakan pegawai dinas yang memiliki kesibukan tidak hanya di dalam koperasi saja tetapi di luar koperasi juga memiliki kesibukan dan tanggungjawab lain, hal tersebut yang membuat partisipasi anggota terhadap koperasi menurun, selain hal tersebut di duga bahwa anggota pasif tersebut terjadi karena kurangnya upaya pengurus untuk mengingatkan anggota dalam berpartisipasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.

Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti menduga bahwa kemampuan pengurus untuk dapat mempertahankan anggota dan melibatkan anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik masih kurang. Dugaan peneliti juga diperkuat dari ketidakhadiran anggota pada RAT (Rapat Anggota Tahunan), dengan dilihat dari daftar hadir RAT selama 5 (lima) tahun terakhir ini masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengingat (*warning*) dari pengurus ketika akan melaksanakan RAT, pengurus hanya memberitahukan melalui *whatsapp group* saja yang kemungkinan besarnya anggota tidak melihat pesan tersebut. Dari tabel diatas dapat dibuat grafik dengan *tren* sebagai berikut:





**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan Keanggotaan Koperasi**  
**Tahun 2019 - 2023**

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

Grafik tersebut menunjukkan bahwa *tren* yang terjadi dari perkembangan keanggotaan yang ada di KPRI Marga Mukti dari tahun 2019 – 2023 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dan hanya terjadi peningkatan di tahun 2022 saja. Hal tersebut menunjukkan terjadinya permasalahan yang perlu diperhatikan di dalam koperasi, karena jika penurunan anggota terus terjadi dan pengurus tidak mampu mengelola anggota yang ada di dalamnya maka akan berdampak negatif pada perkembangan dan keberhasilan koperasi, tetapi sebaliknya walaupun koperasi terus mengalami penurunan dalam hal anggotanya dan pengurus mampu mengelola anggota yang ada maka perkembangan dan keberhasilan koperasi akan terus meningkat dan terjaga. Selain dari sisi

keanggotaanya partisipasi anggota sebagai pemilik juga dapat dilihat dari kontribusi modal anggota, berikut Tabel 1.2 mengenai kontribusi modal anggota.

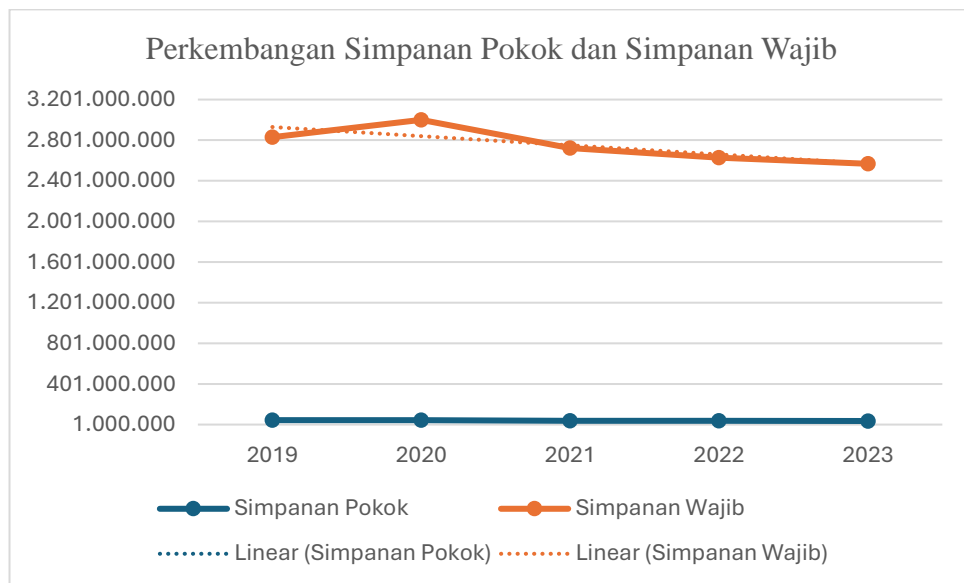
**Tabel 1. 2**  
**Partisipasi Anggota Dalam Kontribusi Pembayaran Simpanan Pokok dan**  
**Simpanan Wajib**  
**Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Kontribusi Modal Anggota			
	Simpanan Pokok (Rp)	N/T (%)	Simpanan Wajib (Rp)	N/T (%)
2019	44.570.000	-	2.832.250.000	-
2020	43.170.000	( 3,14 )	3.001.110.000	5,96
2021	39.200.000	( 9,2 )	2.723.585.200	( 9,25 )
2022	38.200.000	( 2,55 )	2.628.431.300	( 3,5 )
2023	36.200.000	( 5,24 )	2.570.693.800	( 2,19 )

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

Tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik dilihat dari kontribusi anggota dalam permodalan koperasi yaitu dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Selama 5 (lima) tahun terakhir ini permodalan KPRI Marga Mukti terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. penyebab dari turunnya permodalan anggota sama seperti Tabel 1.1 bahwa kurangnya pengingat (*warning*) dari pengurus kepada anggota. Pengurus hanya mengingatkan pembayaran pada setiap triwulan saja, jika anggota tidak membayar simpanan pokok dan simpanan wajib pada triwulan tersebut maka anggota akan dikategorikan ke dalam anggota pasif tetapi jika membayarnya maka masuk ke dalam kategori aktif. Data yang ada di dalam tabel tersebut akan diklasifikasikan kembali ke dalam

grafik dengan melihat *tren* yang ada berdasarkan grafik tersebut, berikut grafik mengenai perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota:



**Gambar 1. 2**  
**Perkembangan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Anggota**  
**Tahun 2019 - 2023**

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

Grafik perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib selama lima tahun terakhir tersebut menunjukkan adanya *tren* pada simpanan wajib yang terus mengalami penurunan dan hanya terjadi peningkatan pada tahun 2020 begitupun dengan simpanan pokok selama lima tahun terakhir di KPRI Marga Mukti terus mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal tersebut, menunjukan bahwa terjadi permasalahan yang diduga bersumber dari pengurus yang kurang mampu untuk mengingatkan setiap anggotanya dalam berkontribusi untuk membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

Kejadian serupa juga diperlihatkan dari kedudukan anggota sebagai pelanggan. Dari sisi partisipasi anggota sebagai pengguna jasa atau layanan koperasi dapat dilihat dari frekuensi transaksi anggota pada unit usaha koperasi dan pendapatan koperasi. Berikut tabel partisipasi anggota sebagai pelanggan pada KPRI Marga Mukti

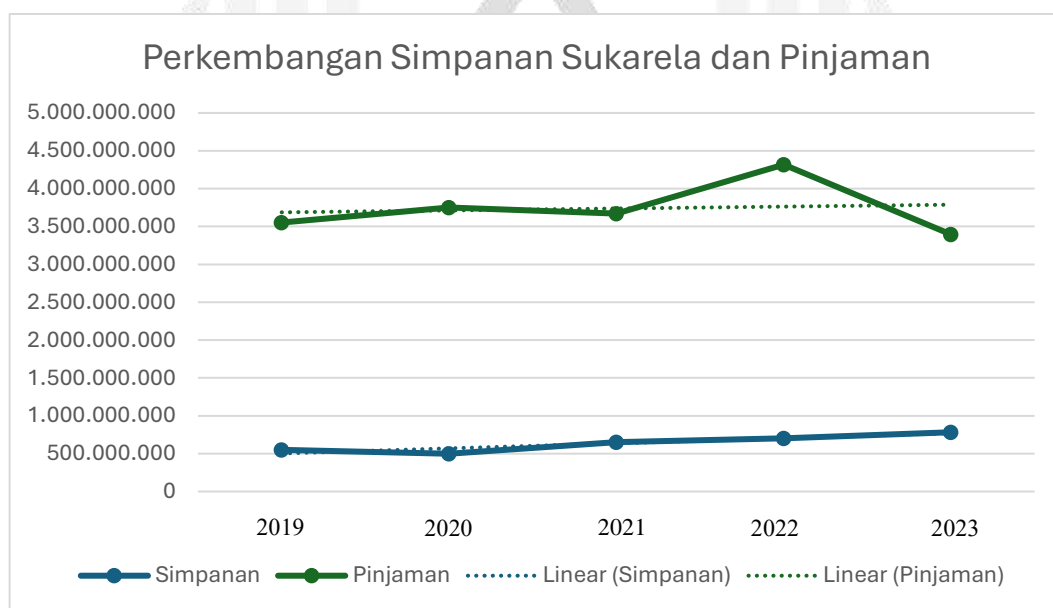
**Tabel 1. 3**  
**Simpanan Sukarela dan Pinjaman Anggota**  
**Tahun 2019 - 2023**

Tahun	Keterangan			
	Simpanan Sukarela (Rp)	N/T (%)	Pinjaman (Rp)	N/T (%)
2019	549.642.200	-	3.552.131.170	-
2020	498.852.100	(9,24)	3.752.420.420	5,63
2021	650.556.350	30,41	3.669.913.570	(2,20)
2022	701.097.800	7,77	4.317.249.170	17,63
2023	782.487.800	11,61	3.395.868.870	(17,77)

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai simpanan sukarela anggota dari tahun 2019 – 2023 di KPRI Marga Mukti hanya terjadi penurunan simpanan pada tahun 2020, saja hal tersebut dikarenakan adanya wabah *Covid-19* yang terjadi di Indonesia yang berakibat pada turunnya simpanan anggota karena selama *Covid* anggota tidak dapat melakukan simpanan seperti pada tahun sebelumnya dikarenakan banyaknya kebutuhan pokok yang harus anggota penuhi. Sedangkan untuk pinjaman selama lima tahun terakhir ini terjadi fluktuasi pada tahun 2020 terjadi kenaikan pinjaman hal tersebut terjadi sama seperti permasalahan mengenai penurunan simpanan karena adanya wabah *covid-19*, sedangkan pada tahun

berikutnya mengalami penurunan pinjaman, hal tersebut diduga karena anggota mulai kembali mengalami kestabilan perekonomiannya sehingga terjadi penurunan pinjaman tersebut. Berikutnya pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan pinjaman, dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali.



**Gambar 1. 3**  
**Perkembangan Simpanan dan Pinjaman**  
**Tahun 2019 - 2023**

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023*

Dari grafik tersebut menunjukkan adanya fluktuatif *tren* yang terjadi di dalam simpanan sukarela dan pinjaman anggota selama lima tahun terakhir, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya berbagai alasan atau permasalahan yang ada di anggota. Salah satu diantaranya mengenai adanya wabah *Covid-19* yang terjadi di Indonesia beberapa tahun kebelakang ini. Berdasarkan tabel tersebut karena adanya simpanan sukarela dan pinjaman maka akan ada kredit macet atau

kredit yang bermasalah di dalam koperasi, berikut Tabel 1.4 mengenai pinjaman anggota yang bermasalah:

**Tabel 1. 4**  
**Pinjaman Anggota Yang Bermasalah**  
**Tahun 2019 – 2023**

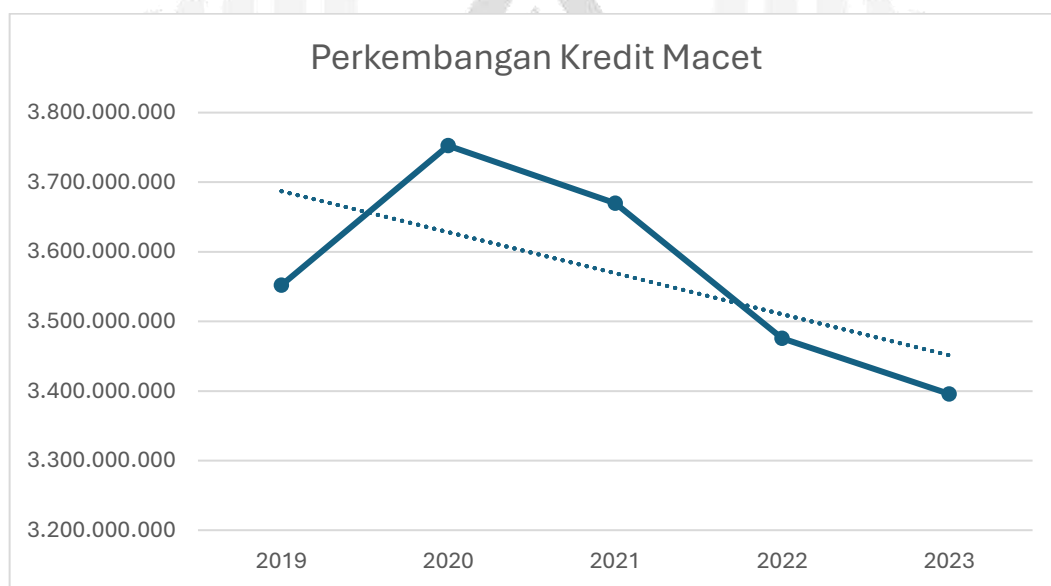
Tahun	Keterangan	
	Kredit Macet (Rp)	N/T (%)
2019	3.552.131.170	-
2020	3.752.420.420	5,63
2021	3.669.913.570	(2,20)
2022	3.475.685.870	(5,30)
2023	3.395.868.870	(2,30)

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti 2019 - 2023*

Tabel 1.4 tersebut menunjukkan bahwa selama 2019 - 2023 masih terdapat kredit macet anggota dengan nominal yang cukup besar, dan terjadi kenaikan kredit bermasalah di tahun 2020 sekitar 5,63%, pada 3 tahun berikutnya mengalami penurunan. Berdasarkan saran yang terdapat di dalam Laporan RAT, hal tersebut terjadi karena pengurus kurang memperhatikan masa kedinasan pegawai, dan kurang memperhatikan kemampuan anggota untuk membayar kredit tersebut, seharusnya pengurus lebih teliti lagi dalam memberikan kredit agar tidak terjadi kemacetan.

Dari saran tersebut dapat diketahui bahwa pengurus kurang memperhatikan masa kedinasan setiap anggotanya, sehingga jika anggota selesai dari kedinasannya atau terjadi mutasi dan rotasi kedinasannya, membuat pengurus sulit untuk menagih piutang tersebut, dan jika sudah terjadi hal tersebut pengurus hanya menagih lewat

*whatsapp* saja, tidak mendatangi tempat tinggalnya. Berdasarkan Tabel 1.4 tersebut dapat dibuat grafik untuk mengetahui *tren* untuk permasalahan yang ada di KPRI Marga Mukti terkait kredit macet. Berikut grafik mengenai perkembangan kredit macet selama lima tahun terakhir di KPRI Marga Mukti.



**Gambar 1. 4**  
**Perkembangan Kredit Macet**  
**Tahun 2019 - 2023**

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 – 2023*

Grafik tersebut menunjukkan adanya *tren* penurunan kredit macet yang terjadi di KPRI Marga Mukti dan hanya terjadi kenaikan kredit yang bermasalah pada tahun 2020 saja. Berdasarkan saran yang terdapat di dalam Laporan RAT, hal tersebut terjadi karena pengurus kurang memperhatikan masa kedinasan pegawai, dan kurang memperhatikan kemampuan anggota untuk membayar kredit tersebut, seharusnya pengurus lebih teliti lagi dalam memberikan kredit agar tidak terjadi

kemacetan. Dikarenakan adanya pinjaman yang bermasalah makan hal tersebut akan berpengaruh terhadap target dan realisasi pendapatan di KPRI Marga Mukti, beriku tabel mengenai target dan realisasi pendapatan KPRI Marga Mukti:

**Tabel 1. 5**  
**Target dan Realisasi Pendapatan**  
**Tahun 2019 – 2023**

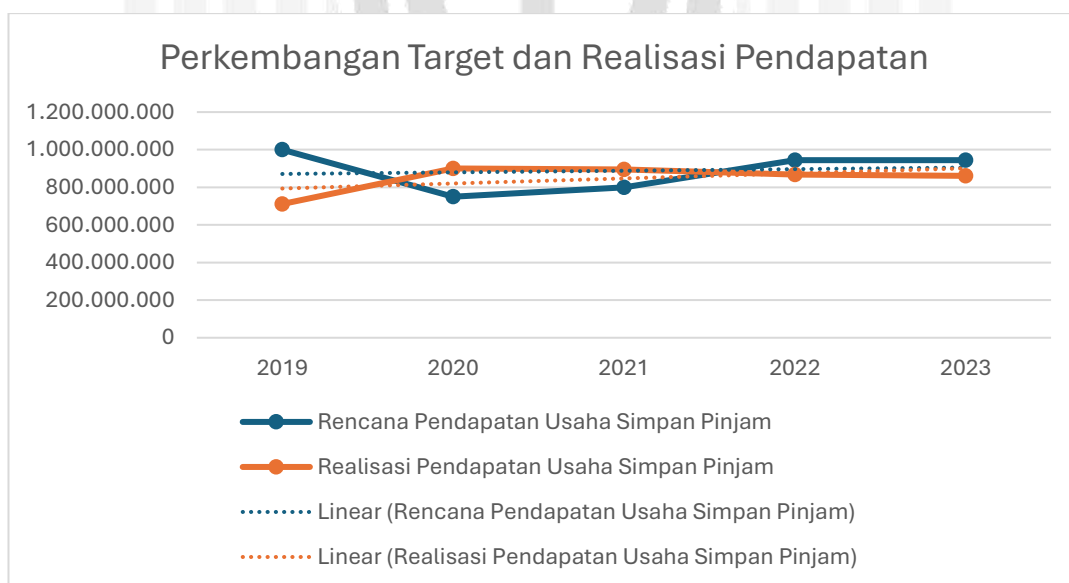
Tahun	Keterangan		
	Rencana Pendapatan Usaha Simpan Pinjam (Rp)	Realisasi Pendapatan Usaha Simpan Pinjam (Rp)	Capaian (%)
2019	1.000.000.000	711.119.370	71,12
2020	750.000.000	900.240.300	120,03
2021	800.000.000	894.977.400	111,87
2022	945.000.000	868.575.000	91,91
2023	945.000.000	860.957.000	91,11

Sumber: *Laporan RAT KPRI Marga Mukti 2019 - 2023*

Tabel 1.5 menggambarkan perkembangan aktivitas partisipasi anggota sebagai pelanggan dalam bentuk kontribusi anggota pada kegiatan usaha KPRI Marga Mukti. Perkembangan aktivitas partisipasi anggota ini mengalami fluktuasi. Pada 2019 pendapatan simpan pinjam hanya mencapai 71,12 % dari target yang direncanakan. Sedangkan 2020 dan 2021 sesuai dan bahkan melebihi target yang direncanakan, pada dua tahun berikutnya pun target kembali tidak tercapai. Hal tersebut karena masih cukup banyak piutang anggota yang belum diselesaikan, karena berbagai alasan yang ada, dan kurangnya upaya pengurus untuk menagih piutang tersebut, pengurus hanya menagih setiap triwulan sekali.



Penurunan pendapatan tersebut salah satunya diakibatkan karena adanya piutang macet yang disebabkan oleh anggota yang kurang bertanggung jawab terhadap hutang yang dipinjamnya, hal tersebut dibuktikan pada Tabel 1.4 Piutang Anggota Tahun 2019 – 2023 selama 5 (lima) tahun terakhir masih terdapat piutang anggota dengan nominal yang cukup tinggi. Dari Tabel 1.5 tersebut dapat dibuatkan kembali mengenai grafik untuk mengetahui *trend* yang terjadi di dalamnya, berikut *trend* target dan realisasi pendapatan selama lima tahun terakhir di KPRI Marga Mukti.



**Gambar 1. 5**  
**Perkembangan Target dan Realisasi Pendapatan**  
**Tahun 2019 - 2023**

Sumber: Laporan RAT KPRI Marga Mukti Tahun 2019 - 2023

Grafik tersebut menunjukkan bahwa target pendapatan terhadap realisasi pendapatan mengalami *trend* yang cukup baik, karena realisasi pendapatan selama

lima tahun terakhir hanya mengalami penurunan paling banyak sebesar Rp. 288.880.630 (71,12%) dari realisasi sebesar Rp. 1.000.000.000. Hal tersebut dapat terjadi karena masih adanya kredit macet yang belum tertagih.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penulis memilih penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Marga Mukti. Dengan fokus permasalahan pada kinerja pengurus dan partisipasi anggota di koperasi KPRI Marga Mukti. Peneliti menduga di mana kinerja pengurus di KPRI Marga Mukti belum cukup optimal karena masih banyak anggota yang tidak berpartisipasi untuk turut hadir dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) serta membayar simpanan pokok, simpanan wajib, pada pendapatan dan piutang anggota pun masih terjadi fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Oleh karena itu muncul pertanyaan bagaimana kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu Kinerja Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota pada KPRI Marga Mukti, Karawang.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengurus KPRI Marga Mukti.
2. Bagaimana partisipasi anggota KPRI Marga Mukti.

3. Upaya apa yang harus dilakukan pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota di KPRI Marga Mukti melalui kinerja pengurus.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis bermaksud dan bertujuan untuk:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada KPRI Marga Mukti.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui:

1. Kinerja pengurus di KPRI Marga Mukti.
2. Partisipasi anggota di KPRI Marga Mukti.
3. Upaya-upaya yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota KPRI Marga Mukti melalui kinerja pengurus.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat terhadap dua aspek, yaitu pada lembar berikut:

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Berkontribusi sebagai bahan masukan dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perkoperasian dan manajemen sumber daya manusia.
2. Dijadikan referensi penelitian bagi mereka yang mengkaji masalah serupa mengenai analisis kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota di koperasi.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi koperasi, dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan, mengenai hal yang berhubungan dengan kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.
2. Bagi masyarakat umum, dijadikan pedoman masyarakat dalam menilai koperasi, apakah koperasi sudah berjalan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku sesuai dengan Undang-undang perkoperasian dan AD/ART yang ada di koperasi.